

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah Indonesia yang komponennya terdiri atas emiten-emiten yang mematuhi fatwa DSN-MUI. Dalam penelitian ini JII dihubungkan dengan variabel makro-ekonomi seperti M2 dan SBI rate serta indeks saham syariah internasional (DJIMY, DJIEU). Model VECM digunakan untuk menguji pengaruh jangka pendek dan panjang terhadap indeks JII. (Beik & Fatmawati tahun 2014)

Menurut Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), kegiatan pasar modal syariah di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat melalui fatwa-fatwa yang diterbitkan. Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 menjelaskan bahwa pengelolaan reksa dana syariah wajib dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Portofolio investasi tidak boleh mengandung riba, gharar, maupun maisir, serta hanya dapat menggunakan akad yang sesuai syariat seperti mudharabah, musyarakah, dan ijarah.

Selanjutnya, Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 menjadi dasar utama dalam penyusunan Jakarta Islamic Index (JII). Fatwa ini menetapkan bahwa saham syariah adalah saham dari emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti perjudian, minuman keras, rokok, pornografi, maupun usaha berbasis riba. Fatwa ini juga menegaskan larangan transaksi yang mengandung spekulasi berlebihan dan penjualan barang yang belum dimiliki.

Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 kemudian mempertegas mekanisme perdagangan efek syariah di bursa efek. Dalam fatwa ini ditegaskan bahwa praktik short selling dan margin trading dilarang karena mengandung riba dan gharar. Transaksi efek syariah hanya boleh dilakukan secara tunai dan sesuai prinsip kepemilikan yang sah.

Perkembangan instrumen pasar modal syariah berlanjut dengan terbitnya Fatwa DSN-MUI No. 154/DSN-MUI/V/2023 tentang Exchange Traded Fund (ETF) Syariah. Fatwa ini mengatur mekanisme ETF agar sesuai syariah, baik di pasar primer maupun sekunder, serta melarang adanya unsur riba, gharar, dan maisir dalam penyelenggaraannya.

Terakhir, Fatwa DSN-MUI No. 157/DSN-MUI/VII/2024 memberikan pedoman perlindungan aset investor pasar modal. Fatwa ini menegaskan bahwa aset investor harus dipisahkan (segregated account), dikelola secara amanah, dan tidak boleh dicampur dengan aset pihak lain. Dengan adanya fatwa-fatwa tersebut, Jakarta Islamic Index memiliki dasar hukum syariah yang jelas sehingga dapat dijadikan tolok ukur saham syariah di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa yang terdaftar di JII memiliki karakter keuangan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Misalnya, perusahaan syariah cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan utang dan berusaha menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Halim, 20218). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana factor keuangan seperti *Curent Ratio* (CR) dan Debt Equity Rasio

(DER) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta membuka banyak lapangan pekerjaan. Sektor manufaktur juga menarik bagi investor karena memiliki struktur modal yang kompleks, dengan penggunaan utang dan ekuitas dalam jumlah besar untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnisnya (Kasmir, 2018)

Dalam konteks JII, perusahaan manufaktur menjadi menarik diteliti karena mereka harus menyeimbangkan kebutuhan modal dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Perusahaan yang bergerak dalam sector manufaktur cenderung menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal, yang dapat berdampak langsung pada profitabilitas mereka. Oleh karena itu, memahami hubungan antara CR, DER, dan NPM menjadi sangat penting.

Berdasarkan data historis, perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII mengalami fluktuasi dalam rasio keuangan mereka, terutama dalam hal *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat berdampak pada *Net Profit Margin* (NPM). *Curent Ratio* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR, semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset, di mana perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk

menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2016 dalam vemy Suci Asih , 2025). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Brigham, 2013).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting dalam manajemen keuangan. Teori Likuiditas menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, *Curent Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator utama dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Vemy Suci Asih, 2025). Selain itu, Abate dan Kaur (2023) menjelaskan bahwa teori struktur modal telah berkembang sejak teori irrelevansi Modigliani dan Miller pada tahun 1958, dengan berbagai teori baru yang mencoba menjelaskan hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. berpendapat bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik. Sementara itu, Teori Trade-Off menjelaskan bagaimana perusahaan harus mencari keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan risiko kebangkrutan akibat beban utang yang terlalu tinggi. Halim (2018) menyebutkan bahwa penggunaan utang memang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, tetapi jika terlalu besar, justru dapat meningkatkan risiko keuangan yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, ketiga teori ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis

pengaruh CR dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini.

CR terhadap NPM Likuiditas yang baik membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien, yang berpotensi menurunkan profitabilitas. DER Terhadap NPM Struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan beban bunga, yang pada akhirnya menurunkan laba bersih perusahaan. CR dan DER terhadap NPM secara simultan Kombinasi antara likuiditas dan struktur modal akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan manufaktur di JII.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Vira Sahara Fajarramah (2020) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap NPM, sementara Azra Bullah (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan terhadap NPM, tetapi DER berpengaruh negatif dan tidak terhadap NPM. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Yulfrianti Hartoko (2020), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan terhadap NPM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vemy Suci Asih (2025) dalam jurnal BDJ Fact menemukan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indonesian Syariah Stock Index (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil dari berbagai penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai

hubungan antara CR, DER, dan NPM, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024. Alasan penulis meneliti permasalahan ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen secara efektif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Daftar Nama Perusahaan Makanan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CPIN	PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk.
2.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, dalam penelitian ini rasio likuid yang digunakan yaitu *Curent Ratio* (CR). Lalu rasio solvabilitas atau disebut juga rasio leverage yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dalam hal ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio

profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin (NPM)* (Kasmir, 2008).

Menurut Kasmir (2008), *Curent Ratio (CR)* menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, semakin tinggi *Curent Ratio* maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibayar. Artinya *Curent Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio (*leverage ratio*) yang digunakan untuk menilai utang ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak resiko besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin*

(NPM) perusahaan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Kasmir, 2008).

Berikut data perkembangan *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index :

Tabel 1. 2
***Curent Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2022**

Perusahaan	Tahun	CR (X)		DER (X)		NPM (X)	
PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk. (CPIN)	2015	2,11		0,95		0,06	
	2016	2,13	↑	0,71	↓	0,06	↑
	2017	2,32	↑	0,56	↓	0,05	↓
	2018	2,98	↑	0,43	↓	0,09	↑
	2019	2,54	↓	0,39	↓	0,09	↑
	2020	2,53	↓	0,33	↑	0,09	↑
	2021	2,01	↓	0,41	↑	0,07	↓
	2022	1,78	↓	0,51	↑	0,05	↑
	2023	1,65	↓	0,52	↑	0,03	↑
	2024	2,48	↑	0,41	↓	0,05	↑
PT Indofood	2015	2,26		0,71		9,5	
	2016	2,41	↑	0,56	↓	10,5	↑
	2017	2,43	↑	0,56	↓	10,7	↑

Perusahaan	Tahun	CR (X)		DER (X)		NPM (X)	
CBP sukses makmur Tbk (ICBP)	2018	1,95	↓	0,51	↓	11,9	↑
	2019	2,54	↓	0,09	↓	11,9	↑
	2020	2,26	↓	0,63	↑	14,1	↑
	2021	1,80	↓	0,76	↑	11,2	↓
	2022	3,10	↑	0,80	↑	7,1	↓
	2023	3,51	↑	0,71	↓	10,3	↑
	2024	3,78	↑	0,63	↓	11,2	↑
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2015	1,71		1,13		6,04	
	2016	1,51	↓	0,87	↓	5,71	↓
	2017	1,52	↓	0,88	↑	6,26	↓
	2018	1,07	↓	0,93	↑	6,45	↑
	2019	1,27	↑	1,11	↑	5,88	↓
	2020	1,37	↑	1,98	↑	11,00	↑
	2021	1,34	↓	1,91	↓	11,00	↑
	2022	1,79	↑	1,24	↓	7,3	↓
	2023	1,92	↑	1,10	↓	7,5	↑
2024	2,15	↑	1,08	↓	7,46	↑	
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2015	2,37		1,18		0,08	
	2016	2,25	↓	1,06	↓	0,08	↑
	2017	2,39	↑	1,03	↓	0,08	↑
	2018	2,65	↑	1,06	↑	0,07	↓
	2019	3,43	↑	0,92	↑	0,08	↑
	2020	3,69	↑	0,75	↑	0,09	↑
	2021	2,33	↓	0,75	↑	0,04	↓
	2022	2,62	↑	0,74	↓	0,06	↑

Perusahaan	Tahun	CR (X)		DER (X)		NPM (X)	
		2023	3,67	↑	0,56	↓	0,1
	2024	2,65	↓	0,74	↓	0,09	↓

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan (data diolah) Keterangan :

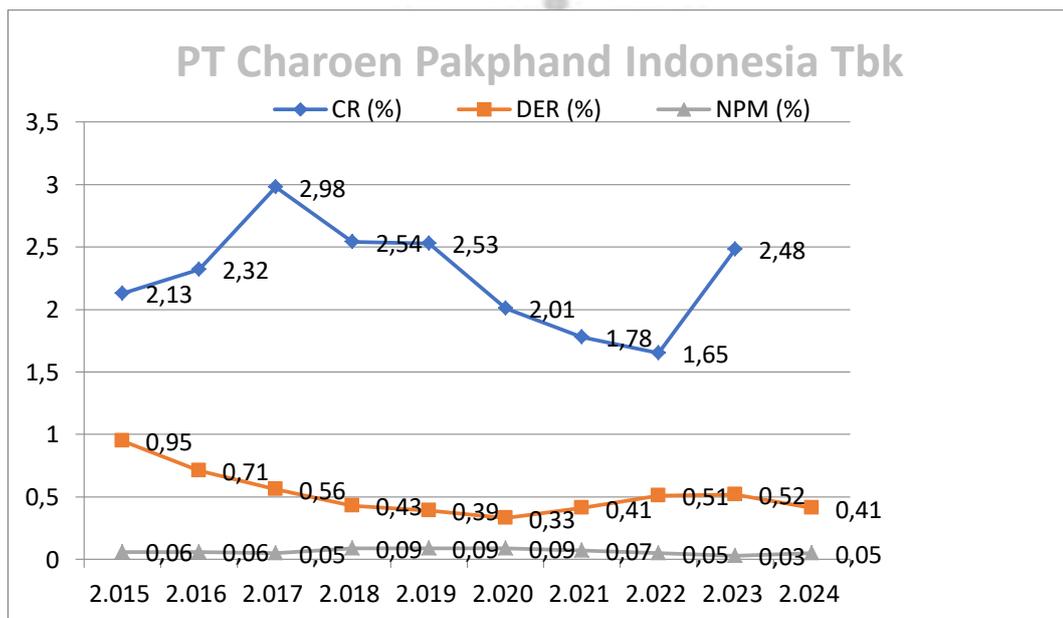
Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa data Rasio *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan angka tersebut pada dilihat pada grafik di bawah ini.

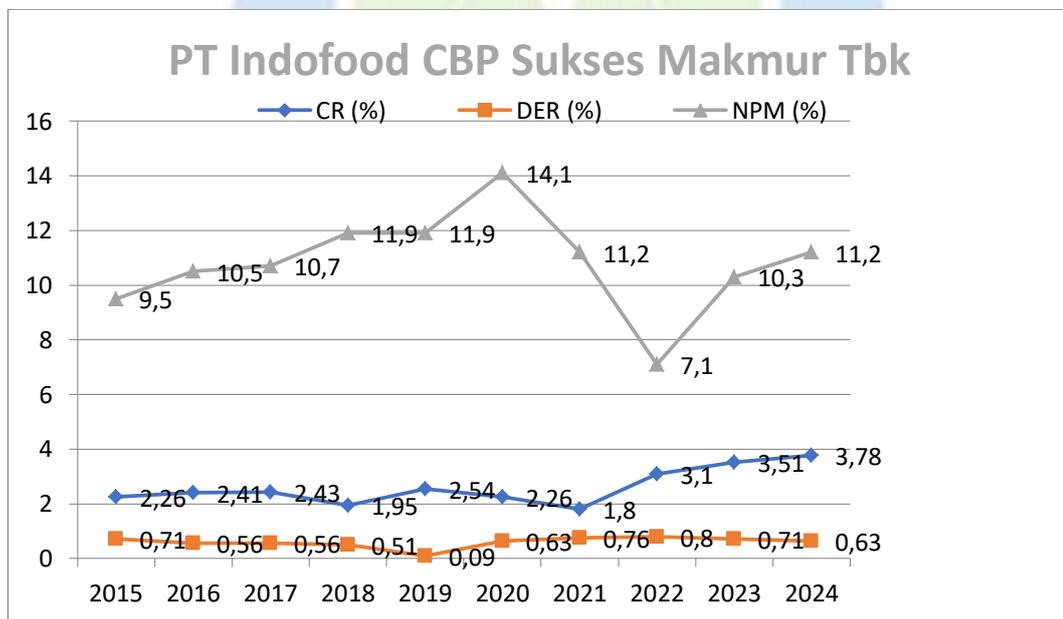
Grafik 1. 1
Perkembangan Rasio *Curent Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk. (CPIN) Periode 2015-2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk. (CPIN (data diolah)

Berdasarkan grafik rasio keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) periode 2015–2024, Current Ratio (CR) sempat meningkat hingga 2017 namun menurun hingga 2024, mencerminkan penurunan likuiditas. Debt to Equity Ratio (DER) stabil di kisaran 0,4–0,6, menunjukkan struktur modal yang sehat. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) terus meningkat dari 7% menjadi lebih dari 14%, menandakan efisiensi dan profitabilitas yang membaik. Secara keseluruhan, meski likuiditas menurun, CPIN tetap mampu menjaga kinerja keuangan yang solid.

Grafik 1. 2
Perkembangan Rasio *Curent Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Periode 2015-2024

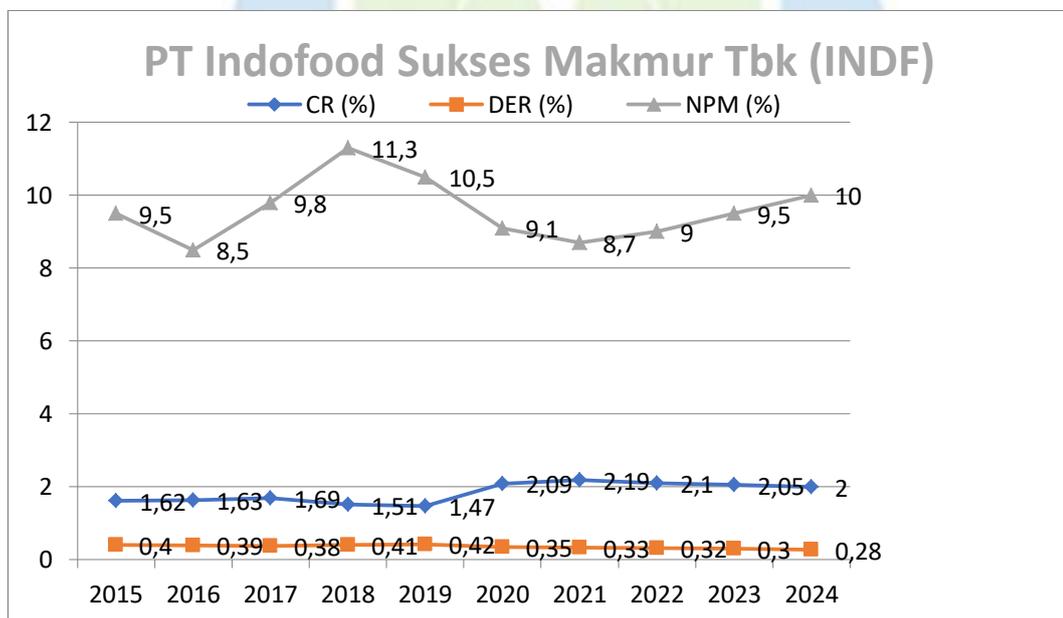


Sumber : Laporan Keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan grafik perkembangan rasio *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2015–2024, terlihat bahwa secara umum

NPM menunjukkan tren peningkatan sejak 2020 hingga mencapai puncaknya pada 2022, meskipun kemudian mengalami penurunan kembali pada 2024. Rasio DER cenderung menurun dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Sementara itu, CR relatif stabil dengan sedikit peningkatan, mencerminkan likuiditas perusahaan yang cukup terjaga. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang membaik terutama dalam hal profitabilitas dan struktur modal yang lebih sehat.

Grafik 1. 3
Perkembangan Rasio *Curent Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Periode 2015-2024

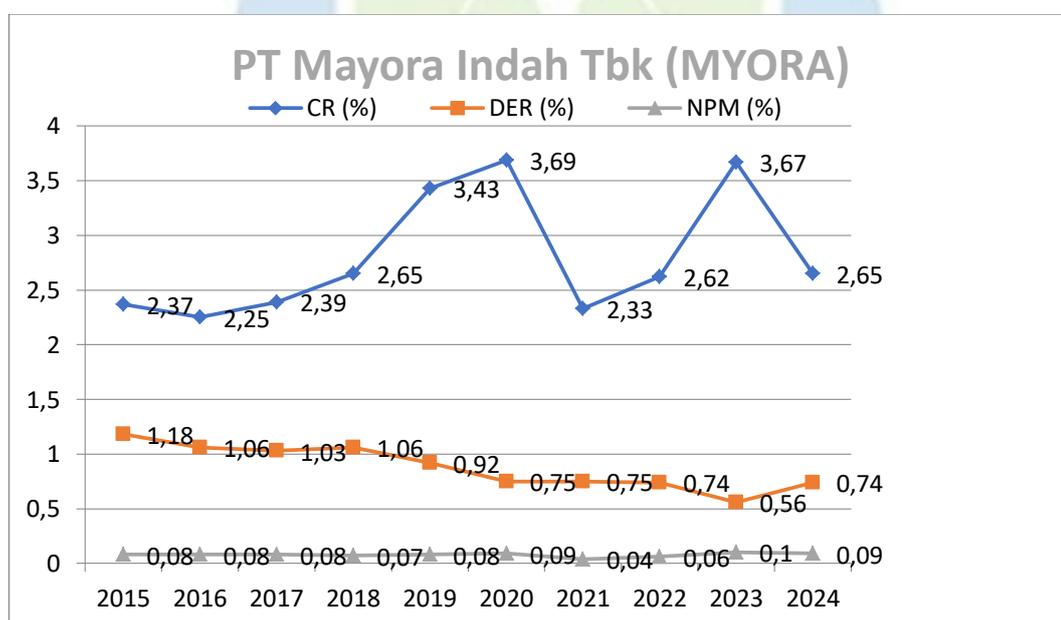


Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan grafik perkembangan rasio *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa NPM mengalami

fluktuasi dengan tren menurun setelah mencapai puncak pada tahun 2017, mencerminkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih. DER cenderung menurun dari 2017 hingga 2024, mengindikasikan pengelolaan struktur permodalan yang lebih konservatif dan pengurangan beban utang. Sementara itu, CR menunjukkan tren yang cukup stabil dengan sedikit peningkatan di beberapa tahun terakhir, menandakan kondisi likuiditas perusahaan yang relatif terjaga. Secara keseluruhan, meskipun profitabilitas menurun, perusahaan menunjukkan upaya menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan utang dan likuiditas.

Grafik 1. 4
Perkembangan Rasio *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk (MYORA)
Periode 2015-2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan grafik perkembangan rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan

menunjukkan arah yang positif. Rasio Current Ratio (CR) yang menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan relatif stabil pada kisaran 2,2 hingga 3,6, dengan puncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,69 dan mengalami sedikit penurunan setelahnya, namun tetap berada pada level yang aman hingga tahun 2024 sebesar 2,65. Sementara itu, rasio Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tren penurunan dari 1,18 pada tahun 2015 menjadi 0,74 pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan semakin sehatnya struktur permodalan perusahaan karena berkurangnya ketergantungan terhadap utang. Dari sisi profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) cenderung stabil di angka yang relatif rendah yaitu antara 0,07 hingga 0,10, namun menunjukkan perbaikan pada tahun 2024 setelah sempat turun ke angka 0,04 di tahun 2022. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk memperlihatkan peningkatan dalam struktur keuangan dan stabilitas likuiditas, meskipun profitabilitas masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis perkembangan rasio keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum keempat perusahaan berhasil menjaga kesehatan keuangan melalui pengelolaan struktur modal yang lebih efisien. Hal ini terlihat dari tren penurunan Debt to Equity Ratio (DER) pada hampir seluruh perusahaan, yang mencerminkan upaya mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat posisi ekuitas. Dari sisi likuiditas, sebagian besar perusahaan menunjukkan kondisi yang stabil, bahkan cenderung

membalik, dengan Current Ratio (CR) yang tetap berada pada level yang aman, khususnya pada MYOR yang secara konsisten mencatat rasio likuiditas tinggi.

Namun demikian, perbedaan yang cukup mencolok terlihat pada aspek profitabilitas. CPIN menonjol dengan pencapaian Net Profit Margin (NPM) yang meningkat secara konsisten, mencerminkan efisiensi operasional dan pertumbuhan laba bersih yang kuat. ICBP juga menunjukkan kinerja positif, dengan peningkatan pada NPM sejak 2020, walaupun terjadi sedikit penurunan di akhir periode. Di sisi lain, INDF mengalami tren penurunan NPM sejak mencapai puncaknya pada 2017, yang mengindikasikan tantangan dalam menjaga efisiensi laba di tengah stabilitas keuangan yang tetap terjaga. Sementara itu, MYOR memiliki struktur modal dan likuiditas yang solid, tetapi profitabilitasnya masih berada di level rendah, meskipun ada tanda-tanda perbaikan pada tahun terakhir.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa CPIN dan ICBP unggul dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, sedangkan INDF dan MYOR menunjukkan keunggulan dalam stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko. Ke depan, perusahaan-perusahaan dengan margin laba yang masih rendah seperti MYOR dan INDF perlu lebih fokus pada strategi peningkatan efisiensi dan daya saing produk untuk memperbaiki kinerja profitabilitasnya, sementara perusahaan dengan profit tinggi perlu tetap waspada menjaga likuiditas dan struktur modal yang sehat untuk menghadapi dinamika pasar.

Berdasarkan paparan di atas sangatlah penting untuk diteliti sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk

meneliti lebih lanjut yang berjudul **Pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa naik dan turunnya angka *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap tingkat *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pada *Curent Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh pada *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap rumusan masalah dan pertanyaan penulisan diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Curent Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis :

a. Manfaat Akademik

- 1) Memperkuat penulisan ilmiah sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- 2) Menjelaskan pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2024
- 3) Mengembangkan konsep dan Teori tentang *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

- 4) Menjadi suatu bahan referensi sebagai penulisan yang akan datang berkaitan dengan *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi;
- 2) Bagi pihak manajemer keuangan perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

